

PERAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN RUMAH DAN LINGKUNGAN SEHAT PADA HUNIAN PADAT DI JAKARTA

Siti Sujatini

Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Persada Indonesia YAI Jakarta
Jl Salemba Raya no 7-9, No. Tilpon 021-3147910 Jakarta Pusat 10340
Email : siti_sudjatini1@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mencari aspek yang berpengaruh kuat dalam mewujudkan rumah dan lingkungan sehat pada hunian padat di Jakarta dalam menuju ekonomi kreatif. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat pengguna dan aparat/ instansi terkait, sedangkan penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan observasi dan diskusi kelompok masyarakat (FGD) untuk dapat melakukan identifikasi tingkat kualitas rumah dan lingkungannya. Selanjutnya dilakukan analisis regresi berganda dan uji simultan, menguji variabel yang paling dominan yang berpengaruh dalam mewujudkan rumah dan lingkungan sehat.

Kata kunci: Partisipasi masyarakat, Hunian padat, Jakarta, Ekonomi Kreatif, Rumah dan Lingkungan sehat

Abstract

The purpose of this research is find factors that strong influential in realizing home and healthful environmental in high density occupancy in Jakarta toward creative economy. Methods used is the approach quantitative and qualitative. The quantitative approach by distributed the questionnaire to the community the inhabitants of the and authorities or agencies related, while qualitative by observation and forum of communities group discussions (FGD) to be able to do identification many aspect that affects quality levels cot and healthful environmental. Next done analysis of multiple regression and the simultaneous to data the questionnaire, test variable the most dominant an influential in realizing occupancy and healthful environmental.

Keywords: The Participation of Community, High Density Occupancy, Creative Economy, Occupancy and Healthy Environmental

1. PENDAHULUAN

Pesatnya pertumbuhan penduduk kota besar di Indonesia selain bersifat alami juga disebabkan tingginya tingkat urbanisasi. Peningkatan pertumbuhan penduduk kota berjalan seiring dengan pertumbuhan pusat perekonomian, hal ini akan menimbulkan berbagai macam permasalahan yang berakibat pada terganggunya aspek kesehatan manusia dan lingkungan hunian padat kota. Indonesia memiliki tingkat pertumbuhan penduduk per-tahun mencapai 1,34% dan diperkirakan jumlah penduduk Indonesia pada akhir tahun 2025 akan dapat mencapai 273 juta jiwa. Secara umum dengan adanya

pertumbuhan yang cukup besar akan menyebabkan kebutuhan tempat tinggal dan lapangan pekerjaan masyarakat Indonesia akan meningkat. Diperkirakan terjadi kekurangan (backlog) sebesar 13,1 juta rumah (Suara Pembaruan, 2012).

Kampung kota sebagai hunian padat, berada di tengah kota atau pinggiran kota dipengaruhi oleh peningkatan urbanisasi. Peningkatan urbanisasi telah mengakibatkan pemanfaatan ruang yang tidak terencana yang akhirnya di beberapa kawasan permukiman padat penghuni terjadi penurunan kualitas lingkungan (Esbah, 2012). Penduduk kota-kota besar di Indonesia dengan jumlah yang padat bermukim di kawasan sekitar pusat kota. Kepadatan

penduduk kota Jakarta yang menjadi sumber permasalahan utama bagi kelayakan dan kenyamanan hunian di daerah yang memiliki tingkat hunian padat dan cenderung tidak tertata dengan baik. Pertumbuhan penduduk Indonesia per tahun mencapai 1,34%, maka diperkirakan penduduk Indonesia di akhir tahun 2025 menjadi 273 juta, sehingga kekurangan (*backlog*) sekitar 13,1 juta rumah.

Dalam rangka menuju era Globalisasi Pemerintah mempunyai Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009-2025. Konsep ekonomi kreatif bermanfaat untuk mencerdaskan dan mensejahterakan masyarakat. Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif diklasifikasikan menjadi 14 sektor, diantaranya adalah sektor Arsitektur dan Desain.

Tujuan dari penelitian ini adalah mencari aspek yang berpengaruh kuat dalam mewujudkan hunian dan lingkungan sehat

Metode yang digunakan meliputi; penelitian deskriptif kualitatif observasi dan diskusi kelompok masyarakat, untuk dapat melakukan identifikasi tingkat kualitas hunian dan lingkungannya. Selanjutnya analisis regresi berganda dan uji simultan, menguji variabel yang paling dominan, sehingga memperkuat model.

Wilayah Paseban berada di Jakarta Pusat merupakan akses utama menuju kota Jakarta dipilih sebagai lokasi kasus karena disamping wilayah ini merupakan hunian yang cukup padat, wilayah ini juga sangat potensial terhadap peningkatan urbanisasi. Dengan pemilihan lokasi yang terletak di Pusat kota Jakarta di harapkan dapat menjadi model percontohan pengembangan kawasan kampung kota sebagai hunian padat bagi kota- kota besar lainnya di Indonesia.

2. METODOLOGI

Kajian literatur dan jurnal penelitian sebelumnya dari berbagai sumber yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat, kondisi sosial ekonomi masyarakat pada daerah hunian padat, kajian tipologi permukiman masyarakat pada daerah hunian padat, identifikasi rumah tumbuh sederhana sehat dan identifikasi lingkungan sehat. Hasil kajian referensi dan model akan dapat menjadi acuan atau model peningkatan perbaikan pada area permukiman padat, pada kota- kota besar di

Indonesia. Metode pengumpulan data menggunakan penggabungan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, baik data primer dengan observasi lapangan secara langsung, dengan mempergunakan teknik kuesioner dan wawancara kelompok untuk identifikasi penelusuran masalah yang akan berguna bagi konsep pemecahan masalah. Serta melakukan dokumentasi area hunian padat.

Selanjutnya untuk lebih dapat memahami secara mendalam gejala- gejala sosial yang kompleks, studi Kasus Mikro dilakukan untuk kajian dan penyelidikan untuk mengetahui ciri- ciri menyeluruh dan bermakna yang dalam berbagai peristiwa kehidupan nyata pada perubahan yang terjadi dalam lingkungan perumahan (Yin, 1984, dalam Catanese dan Snyder, 1992, hal:103). Sedangkan untuk metoda kualitatif digunakan karena memiliki potensi yang besar bagi perencanaan tindakan, karena dapat memecahkan masalah yang kurang tepat dipecahkan oleh metode kuantitatif. (Catanese dan Snyder, 1992, hal:107) Dalam riset dengan strategi fenomenologi digunakan 6 informan yang dilakukan wawancara secara mendalam (Bungin,2004, hal:171).

Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis informasi yang dapat dikuantitatifkan (data yang dapat diukur dan diuji). Penyusunan dan pembentukan model dengan menggunakan metode kuantitatif untuk mempelajari tren dan kecenderungan jangka panjang, meramalkan efek lingkungan dan permukiman hunian sehat yang berkelanjutan dan memperkirakan masalah- masalah yang potensial. Menurut (Catanese dan Snyder, 1992,hal:112-114) analisis numerik yang digunakan untuk perencanaan adalah metode statistik, untuk membuat kesimpulan inferensial mengenai karakteristik kelompok masyarakat dan huniannya, yang diukur berdasarkan pengukuran sampel yang mewakili kelompok masyarakat. Metode analisis yang digunakan adalah menguji tingkat kemaknaan pengaruh variabel penelitian, baik secara parsial maupun secara simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di kelurahan Paseban. Adapun sampel yang digunakan dalam pengujian regresi berganda berkisar 100 responden, dengan teknik penarikan sampel adalah purposive dan pertimbangan yang dipergunakan adalah; hunian dengan kepadatan penghuni, bersedia mengisi kuisisioner, secara

teknis waktu penelitian ini memiliki keterbatasannya waktu dan biaya. Skala yang dipergunakan dalam pengukuran parameter penelitian adalah interval “*bipolar adjective*”. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode pengambilan data meliputi; kuisioner, wawancara, studi pustaka dan data institusi/kelurahan terkait.

3. LANDASAN TEORI

Kampung merupakan suatu elemen pembentukan kota, apabila ditelaah berdasarkan strukturnya banyak dijumpai daerah kumuh yang secara fisik kondisi kampung di kota-kota besar pada saat ini pada umumnya memiliki tingkat kualitas hunian dan kenyamanan tinggal serta kualitas lingkungan yang kurang baik.

Menurut Silas (1989,hal.2), faktor yang dianggap sebagai penyebab utama masalah perumahan adalah perkembangan kependudukan yang tinggi, baik dari segi jumlah maupun kualitasnya.

Menurut Sastra dan Marlina (2006.hal.58-63), tingginya angka kepadatan penduduk di kampung perkotaan memiliki berbagai dampak negatif bagi kondisi kampung tersebut:

(1). Kehidupan sosial yang tidak teratur; dengan kurangnya ruang terbuka, sarana sosial antar warga, ketersediaan air tanah yang tidak mencukupi, sarana bermain anak yang tidak memadai.

(2). Tingkat ketersediaan fasilitas umum dan fasilitas sosial yang rendah; dan fasilitas umum jalan lingkungan digunakan bagi kepentingan pribadi.

(3). Kurangnya infrastruktur; minimnya lahan bagi infrastruktur, rendahnya kualitas lingkungan, sistem MCK yang kurang bersih.

(4). Tataguna lahan yang tidak teratur; tingkat keberlanjutan fungsi ruang yang rendah, terjadinya tumpang tindih fungsi lahan.

(5). Kondisi rumah yang kurang sehat; kualitas hunian yang kurang memadai mengakibatkan kondisi yang tidak sehat dan tidak nyaman bagi penghuninya.

Berbagai fenomena yang terjadi menimbulkan permasalahan yang sangat kompleks, sehingga membutuhkan suatu riset untuk menghasilkan model penanganan dalam upaya meningkatkan kualitas hunian dan kualitas lingkungan dengan memperhatikan

potensi peran serta masyarakat, sehingga perbaikan kualitas hunian, lingkungan dan kehidupan pada kantong- kantong permukiman padat dan kumuh dapat ditingkatkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Studi

Kajian literatur dan jurnal penelitian sebelumnya dari berbagai sumber yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat, kondisi sosial ekonomi masyarakat pada daerah hunian padat, kajian tipologi permukiman masyarakat pada daerah permukiman padat, identifikasi rumah tumbuh sederhana sehat dan identifikasi lingkungan sehat. Hasil kajian referensi dan model akan dapat menjadi acuan atau model peningkatan perbaikan pada area permukiman padat, pada kota- kota besar di Indonesia.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kantong- kantong permukiman padat dan kumuh sehingga kualitas hunian, lingkungan dan kehidupannya menjadi rendah. Riset ini dilakukan untuk menelusuri, identifikasi masalah dan memberikan alternatif model pemecahan masalah, dengan mempergunakan lima variabel utama dalam pembahasan yang meliputi:

1. Partisipasi masyarakat.
2. Faktor sosial-ekonomi masyarakat.
3. Tipologi permukiman.
4. Kualitas hunian rumah tumbuh sederhana sehat.
5. Kualitas lingkungan sehat.

Untuk dapat melakukan penelusuran masalah, pemecahan masalah dan memberikan alternatif model dalam upaya meningkatkan kualitas hunian, lingkungan dan kehidupan pada masyarakat di daerah kumuh, untuk itu riset ini dilakukan untuk mencari aspek yang berpengaruh dalam mewujudkan hunian padat dan lingkungan yang sehat.

Model penelitian yang akan di uji meliputi variabel: tingkat partisipasi masyarakat, tingkat sosial-ekonomi, tipologi permukiman padat, tingkat kualitas hunian sederhana sehat dan tingkat kualitas lingkungan sehat.

Konsep ekonomi kreatif adalah pengembangan ekonomi berdasarkan pada keterampilan, kreativitas dan bakat individu untuk menciptakan daya kreasi dan daya cipta individu yang bernilai ekonomis, sehingga menitikberatkan pada pengembangan ide dalam

menghasilkan nilai tambahnya. Berdasarkan Keputusan Departemen Perdagangan RI, 2008, Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009-2025 diklasifikasikan menjadi 14 Sektor diantaranya, diantaranya adalah Sektor Sektor Arsitektur dan Desain.

4.2. Pembahasan

Lokasi yang dipilih adalah Kelurahan Paseban, Jakarta Pusat, dapat dilihat pada gambar 1:



Gambar 1. Peta Kelurahan Paseban sebagai Lokasi Kawasan Penelitian di Tengah Kota Jakarta (Dokumentasi 2012)

Berdasarkan kajian fenomena yang ada, kajian teori dan referensi ilmiah pada penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian yang diajukan meliputi:

1. Ha.1: Ada pengaruh partisipasi masyarakat pada kualitas rumah tumbuh sederhana sehat di hunian padat kota Jakarta.
2. Ha.2: Ada pengaruh partisipasi masyarakat pada kualitas lingkungan sehat di hunian padat kota Jakarta.
3. Ha.3: Ada pengaruh faktor sosial-ekonomi masyarakat pada kualitas rumah tumbuh sederhana sehat di hunian padat kota Jakarta.
4. Ha.4: Ada pengaruh faktor sosial-ekonomi masyarakat pada kualitas lingkungan sehat di hunian padat kota Jakarta.
5. Ha.5: Ada pengaruh tipologi permukiman pada kualitas rumah tumbuh sederhana sehat di hunian padat kota Jakarta.
6. Ha.6: Ada pengaruh tipologi permukiman pada kualitas lingkungan sehat di hunian padat kota Jakarta.
7. Ha.7: Ada pengaruh kualitas rumah tumbuh sederhana sehat pada kualitas lingkungan sehat di hunian padat kota Jakarta.

8. Ha. 8: Ada pengaruh partisipasi masyarakat, faktor sosial-ekonomi, tipologi permukiman pada kualitas rumah tumbuh sederhana sehat di hunian padat kota Jakarta.
9. Ha. 9: Ada pengaruh partisipasi masyarakat, faktor sosial-ekonomi, tipologi hunian dan kualitas rumah tumbuh sederhana sehat pada kualitas lingkungan sehat di hunian padat kota Jakarta.

Hasil Uji Validitas, Reliabilitas Kuisioner.

Variabel- variabel penelitian dirumuskan sebagai variabel *latent* atau *un-observed* (konstruk) yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi dibentuk melalui dimensi- dimensi yang diamati atau indikator- indikator yang diamati, biasanya diamati dengan menggunakan kuisioner yang bertujuan untuk mengetahui pendapat responden. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur, sedang untuk mengukur reliabilitasnya dengan uji statistik *Cronbach Alpha* > 0,60.(Ghozali, 2005,p.41,42,45)

Uji validitas dan reliabilitas instrumen yang akan dipergunakan dalam penelitian dilakukan dengan metode “*One Shoot*” (sekali ukur) sering disebut juga dengan pengujian “*internal cocnsistency*”. *Valid* artinya data-data yang diperoleh dengan penggunaan kuisioner dapat menjawab penelitian. Reliabel artinya konsisten atau stabil. (Pratisto,2004,p.241,249)

Tabel 1. Validitas Kuisioner Penelitian

No	Variabel Penelitian	Keterangan Validitas
1	Partisipasi Masyarakat (PM1 - PM9)	Nilai validitas marjinal (mendekati point r tabel= 0,2018), 2 butir pertanyaan diperbaiki
2.	Tingkat Sosial- Ekonomi. (SE1 - SE3)	Nilai lebih besar dari nilai r tabel (0.2018), sehingga dinyatakan valid
3.	Tipologi Hunian (TP1 - TP 16)	Nilai marjinal mendekati nilai tabel r, 2 butir pertanyaan dihapus

4.	Kualitas Hunian Sederhana Sehat (RTS1 - RTS10) .	Nilai marjinal mendekati nilai r tabel (0,2018), 2 butir pertanyaan dihapus
5	Tingkat Kualitas Lingkungan Sehat. (LS1 - LS3).	Seluruh butir pertanyaan adalah valid.

Sumber: data primer diolah.

Tabel 2. Reliabilitas Kuisoner Penelitian

No	Variabel Penelitian	R Alpha	Notasi/ R tabel/ Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
1	Partisipasi Masyarakat	0.843	>/ 0.6/ 84.3%	Reliabel.
2	Tingkat Sosial-Ekonomi	0.843	>/ 0.6/ 84.3%	Reliabel
3	Tipologi Permukiman	0.843	>/ 0.6/ 84.3%	Reliabel
4	Kualitas Rumah Tumbuh Sehat	0.843	>/ 0.6/ 84.3%	Reliabel
5	Tingkat Kualitas Lingkungan Sehat	0.843	>/ 0.6/ 84.3%	Reliabel

Sumber: data primer diolah.

Tabel 3. Kesimpulan Statistik pada Hipotesis

No	Hipotesis yang diajukan (Ha)	P Value/ Kesimpulan Statistik
1	Ha.1: Ada pengaruh partisipasi masyarakat pada kualitas rumah tumbuh sederhana sehat di permukiman padat kota Jakarta.	P Value = 0.092 Positif dan tidak signifikan
2	Ha.2: Ada pengaruh partisipasi masyarakat pada kualitas lingkungan sehat di permukiman padat kota Jakarta.	P Value = 0.768 Positif dan tidak signifikan
3	Ha.3: Ada pengaruh faktor sosial-ekonomi masyarakat pada kualitas rumah tumbuh sederhana sehat di	P Value = 0.000 Signifikan

	permukiman padat kota Jakarta.	
4	Ha.4: Ada pengaruh faktor sosial-ekonomi masyarakat pada kualitas lingkungan sehat di permukiman padat kota Jakarta.	P Value = 0.002 Positif dan signifikan
5	Ha.5: Ada pengaruh tipologi permukiman pada kualitas rumah tumbuh sederhana sehat di permukiman padat kota Jakarta.	P Value = 0.000 Signifikan
6	Ha.6: Ada pengaruh tipologi permukiman pada kualitas lingkungan sehat di permukiman padat kota Jakarta.	P Value = 0.651 Positif dan tidak signifikan
7	Ha.7: Ada pengaruh kualitas rumah tumbuh sederhana sehat pada kualitas lingkungan sehat di permukiman padat kota Jakarta.	P Value = 0.007 Positif dan signifikan
8	Ha. 8: Ada pengaruh partisipasi masyarakat, faktor sosial-ekonomi, tipologi permukiman pada kualitas rumah tumbuh sederhana sehat di permukiman padat kota Jakarta.	P Value = 0.000 Signifikan
9	Ha. 9: Ada pengaruh partisipasi masyarakat, faktor sosial-ekonomi, tipologi permukiman dan kualitas rumah tumbuh sederhana sehat pada kualitas lingkungan sehat di permukiman padat kota Jakarta.	0.000 Signifikan

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan dengan fokus pada telaah hasil uji hipotesis yang dilakukan konfirmasi terhadap hasil riset sebelumnya dan kajian teoritis. Selanjutnya pembahasan meliputi:

1. Ha.1: Ada pengaruh partisipasi masyarakat pada kualitas rumah tumbuh sederhana sehat di permukiman padat kota Jakarta.

Dengan memperhatikan hasil uji hipotesis yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa nilai P value dari H.1 adalah 0.092 , yang memiliki nilai di atas nilai signifikansi keyakinan 0,05 sehingga H1 dinyatakan tidak signifikan walaupun berpengaruh positif. Dalam hal ini tidak ada pengaruh tingkat partisipasi masyarakat di wilayah kajian penelitian terhadap kualitas rumah tumbuh sederhana sehat di permukiman padat kota

Jakarta. Hal ini tidak mendukung teori menurut Catanese dan Snyder (1992, hal: 322) penerapan partisipasi masyarakat yang efektif adalah yang dapat mendorong secara luas dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam upaya peningkatan perbaikan hunian dan lingkungannya.

Hasil riset Handayani dkk. (2007), menyatakan karakteristik sosial masyarakat dicirikan sebagai hubungan bertetangga yang baik, kegotong-royongan masyarakat, peran tokoh masyarakat, dan peran ormas. Pada hasil riset ini peran partisipasi masyarakat masih kurang dan perlu ditingkatkan, sesuai dengan hasil diskusi kelompok yang dilakukan di masyarakat setempat.

2. Ha.2: Ada pengaruh partisipasi masyarakat pada kualitas lingkungan sehat di permukiman padat kota Jakarta.

Dengan memperhatikan hasil uji hipotesis yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa nilai P value dari H.2 adalah 0.768 , yang memiliki nilai di atas nilai signifikansi keyakinan 0,05 sehingga H2 dinyatakan tidak signifikan walaupun berpengaruh positif. Dalam hal ini tidak ada pengaruh tingkat partisipasi masyarakat di wilayah kajian penelitian terhadap kualitas lingkungan sehat di permukiman padat kota Jakarta. Hal ini tidak mendukung teori menurut Catanese dan Snyder (1992, hal: 322) penerapan partisipasi masyarakat yang efektif adalah yang dapat mendorong secara luas dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam upaya peningkatan perbaikan hunian dan lingkungannya. Hal ini serupa dengan kondisi hasil riset pada kajian hipotesis satu, masih dirasakan kurangnya partisipasi masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan di sekitar permukimannya.

3. Ha.3: Ada pengaruh faktor sosial-ekonomi masyarakat pada kualitas rumah tumbuh sederhana sehat di permukiman padat kota Jakarta.

Memperhatikan hasil uji hipotesis yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa nilai P value dari H.3 adalah 0.000 , yang memiliki nilai di bawah nilai signifikansi keyakinan 0,05 sehingga H3 dinyatakan berpengaruh signifikan. Dalam hal ini ada pengaruh factor sosial ekonomi masyarakat di wilayah kajian penelitian terhadap kualitas rumah tumbuh sederhana sehat di permukiman padat kota Jakarta.

Selanjutnya hasil penelitian ini mendukung kajian Sastra dan Marlina (2006), yang menilai kendala pembangunan perumahan dan permukiman meliputi 4 aspek yaitu; aspek terbatasnya lahan yang tersedia, aspek rendahnya kondisi sosial ekonomi masyarakat, terbatasnya informasi dan terbatasnya kemampuan pemerintah setempat. Hasil riset ini juga mendukung sosial ekonomi masyarakat dengan tingkat penghasilan rendah sangat berdampak kepada kualitas hunian yang sehat dan layak huni, yang mereka miliki. Kehidupan sosial ekonomi masyarakat dilihat dari aspek pendapatan rendah, dari hasil riset Malau (2006), 54% responden mempunyai pendapatan berkisar Rp 600.000 sampai 800.000, jenis pekerjaan 34% buruh serta 42,95 berpendidikan SD. Selanjutnya faktor sosial ekonomi (pendapatan, pekerjaan dan pendidikan) berpengaruh signifikan terhadap kepadatan hunian dan kualitas bangunan di kawasan teluk Nibung. Sedangkan terhadap kualitas prasarana lingkungan dasar variabel yang berpengaruh adalah pendapatan dan pendidikan.

4. Ha.4: Ada pengaruh faktor sosial-ekonomi masyarakat pada kualitas lingkungan sehat di permukiman padat kota Jakarta.

Dengan memperhatikan hasil uji hipotesis yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa nilai P value dari H.4 adalah 0.002 , yang memiliki nilai di bawah nilai signifikansi keyakinan 0,05 sehingga H4 dinyatakan signifikan dan berpengaruh positif. Dalam hal ini ada pengaruh factor social ekonomi masyarakat di wilayah penelitian terhadap kualitas lingkungan sehat di permukiman padat kota Jakarta.

5. Ha.5: Ada pengaruh tipologi permukiman pada kualitas rumah tumbuh sederhana sehat di permukiman padat kota Jakarta.

Dengan memperhatikan hasil uji hipotesis yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa nilai P value dari H.5 adalah 0.000 , yang memiliki nilai di bawah nilai signifikansi keyakinan 0,05 sehingga H4 dinyatakan signifikan . Dalam hal ini ada pengaruh tipologi permukiman masyarakat di wilayah kajian penelitian terhadap kualitas rumah tumbuh sederhana sehat di permukiman padat kota Jakarta.

Hasil riset ini mendukung hasil riset Malau (2006), 54% responden mempunyai pendapatan berkisar Rp 600.000 sampai 800.000, jenis pekerjaan 34% buruh serta 42,95 berpendidikan

SD. Selanjutnya faktor sosial ekonomi (pendapatan, pekerjaan dan pendidikan) berpengaruh signifikan terhadap kepadatan hunian dan kualitas bangunan di kawasan teluk Nibung. Sedangkan terhadap kualitas prasarana lingkungan dasar variabel yang berpengaruh adalah pendapatan dan pendidikan

6. Ha.6: Ada pengaruh tipologi permukiman pada kualitas lingkungan sehat di permukiman padat kota Jakarta.

Dengan memperhatikan hasil uji hipotesis yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa nilai P value dari H.6 adalah 0.651, memiliki nilai di atas nilai signifikansi keyakinan 0,05 sehingga H6 dinyatakan tidak signifikan walaupun berpengaruh positif, sehingga tidak ada pengaruh tipologi permukiman masyarakat di wilayah penelitian terhadap kualitas lingkungan sehat di permukiman padat kota Jakarta.

7. Ha.7: Ada pengaruh kualitas rumah tumbuh sederhana sehat pada kualitas lingkungan sehat di permukiman padat kota Jakarta.

Memperhatikan hasil uji hipotesis yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa nilai P value dari H.7 adalah 0.007 yang memiliki nilai di bawah nilai signifikansi keyakinan 0,05 sehingga H7 dinyatakan signifikan dan berpengaruh positif. Dalam hal ini ada pengaruh tingkat kualitas rumah tumbuh sederhana sehat di wilayah penelitian terhadap kualitas lingkungan sehat di permukiman padat kota Jakarta.

8. Ha. 8: Ada pengaruh partisipasi, faktor sosial-ekonomi, tipologi permukiman terhadap kualitas rumah tumbuh sederhana sehat di permukiman padat kota Jakarta.

Dengan memperhatikan hasil uji hipotesis yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa nilai P value dari H.8 adalah 0.000, yang memiliki nilai di bawah nilai signifikansi keyakinan 0,05 sehingga H8 dinyatakan signifikan. Sehingga secara simultan ada pengaruh partisipasi masyarakat, faktor sosial-ekonomi, tipologi permukiman terhadap kualitas rumah tumbuh sederhana sehat di permukiman padat kota Jakarta. Sedangkan nilai R square menunjukkan kontribusi dari variabel bebas kepada variabel terikat memiliki nilai 75,7%, sehingga pengaruh variabel-variabel partisipasi masyarakat, faktor sosial-ekonomi, tipologi permukiman terhadap kualitas rumah tumbuh sederhana sehat di permukiman padat kota Jakarta, memiliki nilai

yang tinggi. Sedangkan factor- factor lain yang mempengaruhi bagi pertumbuhan rumah sederhana sehat masih 24,3%, dan dapat dilakukan eksplorasi variabel- variabel lain pada penelitian selanjutnya.

9. Ha. 9: Ada pengaruh partisipasi masyarakat, faktor sosial-ekonomi, tipologi permukiman dan kualitas rumah tumbuh sederhana sehat terhadap kualitas lingkungan sehat di permukiman padat kota Jakarta.

Dengan memperhatikan hasil uji hipotesis yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa nilai P value dari H.9 adalah 0.000, yang memiliki nilai di bawah nilai signifikansi keyakinan 0,05 sehingga H9 dinyatakan signifikan, sehingga secara simultan ada pengaruh partisipasi, faktor sosial-ekonomi, tipologi permukiman dan kualitas rumah tumbuh sederhana sehat terhadap lingkungan sehat di permukiman padat kota Jakarta. Sedangkan nilai R square menunjukkan kontribusi dari variabel bebas kepada variabel terikat memiliki nilai 54,4 %, sehingga pengaruh variabel-variabel partisipasi masyarakat, faktor sosial-ekonomi, tipologi permukiman dan kualitas rumah tumbuh sederhana sehat terhadap lingkungan sehat di permukiman padat kota Jakarta memiliki nilai yang tinggi. Sedangkan factor- factor lain yang mempengaruhi bagi pertumbuhan rumah sederhana sehat masih 45,6 %.

Hasil penelitian ini mendukung teori untuk penyehatan lingkungan permukiman dapat dilakukan dengan 3 cara yang meliputi: (1) Pengelolaan air limbah, untuk dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan lingkungan, (2). Pengelolaan persampahan, untuk mengendalikan, mengumpulkan atau membuang atau memusnahkan limbah padat guna menghasilkan lingkungan yang bersih, sehat dan aman, (3). Penanganan drainase, untuk menciptakan lingkungan yang terbebas dari genangan, luapan sungai dan banjir, yang diakibatkan oleh air hujan yang langsung maupun yang berskala dari daerah lain. (Marlina dan Sastra, 2006, p.18).

Untuk itu perlu diperhatikan konsep pengembangan lokasi hunian yang berwawasan lingkungan, dengan memperhatikan daya dukung lingkungan, penanganan air bersih, pengadaan sumur resapan, sanitasi jamban keluarga, maupun penanganan untuk hal- hal yang berhubungan dengan lingkungan hidup yang dapat berdampak terhadap lingkungan

sekitar permukiman (Marlina dan Sastra, 2006, p.26).

Dalam penelitian ini dilakukan observasi dan dokumentasi, melakukan analisis fenomena yang terjadi di wilayah penelitian berdasarkan kelompok variable- variable

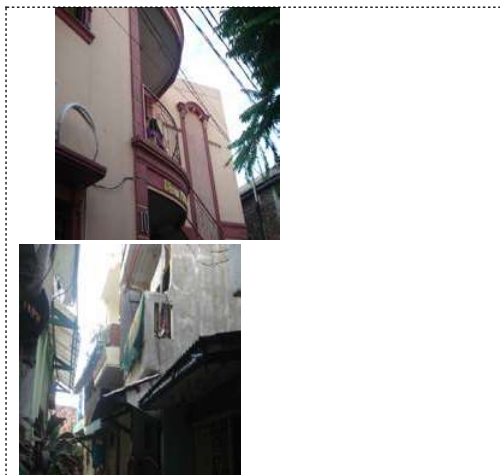
(1). Partisipasi Masyarakat.



Gambar 2: Partisipasi Masyarakat Paseban

Partisipasi masyarakat yang cukup baik dalam menerima sosialisasi arti penting rumah dan lingkungan sehat dalam forum Fokus Group Discussion dan Penyuluhan.

(2). Tingkat Sosial- Ekonomi.



Gambar 3: Tingkat sosial- ekonomi

Kondisi sosial-ekonomi di masyarakat Kelurahan Paseban, dapat tercermin dari kondisi kualitas permukiman di mana terdapat perbedaan yang cukup ekstrem antara rumah yang sudah baik dan dengan rumah yang masih belum baik kondisinya.

3). Tipologi Permukiman.



Gambar 4: Tipologi jalan lingkungan

Tipologi permukiman masyarakat Kelurahan Paseban, yang sudah mempergunakan Perkerasan Beton.

4). Kualitas Rumah Tumbuh Sehat.



Gambar 5: Kualitas Rumah Tumbuh Sehat

Kualitas rumah tumbuh sehat di Kelurahan Paseban, yang sudah dilakukan dengan cukup baik, dengan Perluasan ke arah ruang atas.

(5). Tingkat Lingkungan Sehat.



Kualitas lingkungan sehat dengan penghijauan yang relatif masih kurang banyak.

Komunitas Kreatif

Hunian padat di kota-kota besar rata-rata penghuninya mempunyai tingkat perekonomian kebawah, namun disisi lain mempunyai karakter guyub, gotong-royong, dan nilai sosialitasnya tinggi.

Industri kreatif merupakan wadah untuk mengembangkan ekonomi kreatif. Industri kreatif adalah industri yang menggunakan kreatifitas, kemampuan dan ketrampilan individu manusia sehingga dapat menghasilkan kesejahteraan bagi dirinya. Beberapa pengertian dari ekonomi kreatif adalah

1. Gagasan individu manusia yang dapat menghasilkan uang, bagaimana manusia membuat uang dari ide.
2. Kegiatan ekonomi dimana input dan outputnya adalah Gagasan.

Dampak positif ekonomi kreatif (Departemen Perdagangan 2007) adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi pada sektor ekonomi, lapangan kerja, iklim bisnis, dan lapangan usaha,

2. Memberikan citra dan identitas bangsa, sumber daya terbaharukan berbasis pengetahuan kreatifitas,
3. Memberikan inovasi dan kreatifitas, dampak sosial..

Arah pengembangan ekonomi kreatif salah satunya adalah pengembangan atau peningkatan sumber daya manusia yang kreatif

Masyarakat penghuni hunian padat mempunyai karakter guyub dan mandiri sehingga dapat dikatakan sebagai komunitas kreatif. Komunitas kreatif mempunyai potensi besar dalam mengembangkan dan mewujudkan ekonomi kreatif guna mensejahterakan dan meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga dapat terwujud hunian sehat dan berkelanjutan, keseimbangan dari aspek sosial, ekonomi dan lingkungan tercapai.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan diatas dapat disimpulkan:

4.1. Pengaruh antar variabel:

- a. Partisipasi Masyarakat pada hunian padat berpengaruh pada kualitas rumah dan hunian sehat
- b. Faktor sosial ekonomi masyarakat berpengaruh pada kualitas rumah dan lingkungan sehat
- c. Tipologi hunian padat berpengaruh pada kualitas rumah dan lingkungan sehat
- d. Partisipasi, faktor sosial ekonomi masyarakat kampung kota dan tipologi hunian secara simultan berpengaruh pada kualitas hunian dan lingkungan sehat

Model simultan yang dihasilkan dapat meningkatkan kualitas hunian, lingkungan buatan dan lingkungan sehat berdasarkan partisipasi masyarakat sehingga dapat dicapai pengembangan yang berkelanjutan, yang memiliki nilai R kuadrat sebesar 0,757 dengan nilai P =0.00, dan R kuadrat= 0,52, dengan nilai P = 0.00. Sedangkan target khusus untuk memberikan pembelajaran kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas hunian dan lingkungannya secara berkelanjutan.

Kawasan hunian padat cenderung menjadi kumuh dan memiliki tingkat kualitas kenyamanan dan kualitas lingkungan hunian yang rendah. Peran serta masyarakat akan dapat menjadi generator dalam upaya perbaikan. Untuk merealisasikan model perbaikan tingkat

kenyamanan hunian dan lingkungan dibutuhkan penelitian tentang pengaruh partisipasi, faktor sosial-ekonomi dan tipologi permukiman terhadap rumah tumbuh sederhana sehat serta implikasinya pada lingkungan sehat di Jakarta.

Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan kota, serta telah dicanangkannya konsep ekonomi kreatif oleh pemerintah, maka partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk membantu terwujudnya peningkatan perekonomian masyarakat hunian padat. Dampak positif dari ekonomi kreatif itu sendiri selain untuk meningkatkan perekonomian masyarakat juga mencerdaskan masyarakat sehingga kualitas hunian dan lingkungan sehat segera terwujud.

4.2. Hasil dari FGD

- a. Keterbatasan lahan sehingga sarana dan prasarana yang ada sangat minim mengakibatkan kualitas hunian dan lingkungan tidak sehat.
 - b. Keterbatasan luasan rumah tinggal (luas rumah tinggal 7.5 – 15 m² dihuni oleh 2-3 Kepala Keluarga), rapatnya jarak antar bangunan mengakibatkan ventilasi bangunan kurang bahkan tidak ada.
 - c. Tingkat kesadaran masyarakat akan rumah dan lingkungan sehat masih sangat rendah.
 - d. Tingkat ekonomi masyarakat hunian padat di kota yang rendah mengakibatkan kualitas hunian tidak sehat
 - e. Dana PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) digunakan untuk pembangunan sekolah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), nantinya diharapkan bantuan pihak Kampus dalam hal desain bangunan dan pengawasannya, melalui kerjasama dengan tukang-tukang yang berasal dari warga.
- Solusi juga diberikan adalah sebagai berikut,

- a. Menciptakan sirkulasi berupa cerobong asap,
- b. Pemanfaatan, ruang ala rumah country,
- c. Pemanfaatan ruang bersama secara positif dan dijaga secara bersama-sama,
- d. Membuat jamban komunal dan sebagainya,
- e. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan dan menjaga lingkungan hidup secara kolektif
- f. Menanam pohon- pohon perdu di teras depan rumah.

Hasil dari penelitian ini adalah Peran Partisipasi masyarakat dapat meningkatkan

kualitas hunian dan lingkungan sehat sehingga dapat tercapai pengembangan rumah yang berkelanjutan

4.3. Kontribusi Penelitian:

a. Masyarakat

Studi ini memberikan kontribusi pada masyarakat khususnya penghuni hunian padat, yaitu pentingnya pada suatu tata permukiman masyarakat/ perkotaan untuk dapat meningkatkan partisipasi masyarakat yang kuat, menggunakan potensi masyarakat hunian padat sebagai komunitas kreatif untuk mempersiapkan masyarakat menuju era industri kreatif melalui partisipasi masyarakat.

b. Pemerintah

Studi ini memberikan kontribusi bagi Pemerintah, sampai pada level Kelurahan dengan menerapkan model perbaikan lingkungan dan perumahan padat yang memiliki karakteristik tertentu melalui peningkatan perekonomian dengan konsep ekonomi kreatif.

c. Ilmu Pengetahuan

Studi ini memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan yang meliputi bidang ilmu arsitektur permukiman, perkotaan, lingkungan, dan konstruksi bangunan.

d. Penelitian mendatang

Studi ini memberikan kontribusi pada para peneliti mendatang terkait dengan variabel pemberdayaan dan ekonomi kreatif.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik, 2011, "*Laporan Bulanan, Data Sosial Ekonomi*", Edisi 8, Januari 2011.
- Bungin, Burhan, 2004, "*Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*", Jakarta, PT Raja Grafindo Persada
- Catanese, Anthony J dan Snyder, James C, 1992, "*Perencanaan Kota*", Jakarta, Penerbit Erlangga
- Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah, 2002, "*Pedoman Umum Rumah Sederhana Sehat*", Jakarta.
- Erfanie, S., 2010. "Dinamika Industri Kreatif dalam perekonomian Nasional: Sebuah Pengantar", LIPI Press
- Ghozali, Imam, 2004, Model Persamaan

- Struktural, Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS Versi 5, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan SET ,Fuad, 2005, *Structural Equation Modeling, Teori, Konsep & Aplikasi dengan Program LISREL 8.54*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, S., 2007, *"Partisipasi Masyarakat Kampung Kumuh dalam Upaya Perbaikan Lingkungan Permukiman"*, Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur, FPTK UPI.
- Hikmat, H. 2007. *"Marginalisasi Komunitas Lokal dalam Perspektif Kontingensi Strategi Pemberdayaan Masyarakat"*. http://perencanaan.depsos.go.id/dtbs/slot/analisis/paparan/0229292692007_artikel%201%21MARGINALISASI.pdf
- Indah Sari, A., N., Setijanti, P., "Penataan Kampung Strenkali Membangun Ketahanan Masyarakat dengan Desain Teknologi Perumahan Alternatif", *Jurnal Sains dan Seni ITS Vol. 1 No.1*, 2012 ISSN: 2301-928X, Jurusan Arsitektur, FTSP, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)
- Kadir, I., 2009, *"Tingkat Partisipasi Masyarakat dan Dampak Program Neighborhood upgrading and shelter sector project terhadap peningkatan kualitas permukiman masyarakat Kelurahan Kendari Candi kota Kendari"*, *Metropilar*, Vol.7, Nomor 4, Oktober 2009.
- Lazzeretti, L. 2007. *"Culture and Local Economic Development Evidence from Creative Industries in Florence, Dalam Cooke, P. And Schwartz, D. UK. Toutledge*
- Malau, Yois Nelsari, 2006, *"Analisis Kehidupan Sosial ekonomi Masyarakat Kawasan Kumuh di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai"*, *Wahana Hijau, Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*, Vol. 2, No.1, Agustus 2006.
- Prasetya, Yudha Bona 2005: *"Mendesain Rumah Tropis"*, Semarang, Penerbit PT Trubus Agriwidya.
- Silas, Johan dkk. 2011. *Kampung Surabaya Menuju Abad 21; Kajian Penataan dan Revitalisasi Kampung di Surabaya*. Surabaya: Badan Perencanaan Pembangunan Kota (Bappeko) Pemerintah Kota Surabaya.
- Silas, Johan, 1989, *"Perjalanan Panjang Perumahan Indonesia dalam dan Sekitar Abad XX"*, <http://www.indie.indonesie.nl/content/document/PAPERS-Urban%20history/Johan/%20Silas.pdf>.
- Suara Pembaharuan Daily, 2009, *"Rumah Untuk Rakyat"*, <http://www.suarapembaruan.co.cc/News/2009/03/08/Profil/pro01.htm>.
- Sujatini, S. 2012, "Pengaruh Partisipasi, Faktor Sosial-Ekonomi, dan Tipologi Permukiman terhadap Rumah Tumbuh Sederhana Sehat serta Implikasinya pada Lingkungan Sehat di Jakarta"
- Surahman, Usep, 2008, *"Perbaikan Daerah Kumuh (Slum) dan Liar (Squatter), Kasus Kampung Neglasari Selatan Kecamatan Padasuka- Kota Bandung"*, Artikel, Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan, UPI.
- Tim Advokasi KPRM Makassar, 2010, *Solusi Alternatif Penataan Pemukiman RMK*. <http://rumahkampungkota.blogspot.com/-2010/04/konsep-solusi-alternatif-penataan.html> (18 Agustus 2011, 2:24:53)
- UNCTAD, 2008. *"Creative Economy Report 2008"*, Geneva, UNCTAD, 3-4.15